

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari kata disciple yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang diterapkan untuk mengatur perilaku seorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat dan diterima. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Menurut Rachman dalam bukunya Tu'u, Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.¹⁵

Dengan disiplin ini diharapkan siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan-larangannya. Disiplin di

¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas agar berjalan optimal. Sikap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin di sekolah, maka kerja sama dengan orang tua perlu agar kebiasaan di sekolah ditunjang oleh kebiasaan yang baik di rumah. Disiplinnya siswa dalam belajar yang didukung oleh peraturan sekolah yang baik memberikan pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Apabila lingkungan sekolah sudah kondusif untuk kegiatan pembelajaran maka siswa akan mudah belajar dengan baik dan teratur sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa akan lebih memuaskan.

Adapun salah satu nilai idealisme yang diamanatkan oleh undang-undang dan harus ditanamkan pada diri seorang peserta didik adalah nilai disiplin, yang akan menjadi salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana firman Allah:

يَتَائِبَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
 كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.¹⁶

¹⁶ QS. An- Nisaa’: 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat diatas menjelaskan mengenai perintah untuk mentaati pemimpin, ketika hal ini dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kita harus menaati peraturan yang ada di institusi sekolah seperti kepala sekolah, mulai dari pendidik, tenaga kependidikan sampai peserta didik. Karena disiplin merupakan kunci dari kesuksesan, hal ini akan menumbuhkan sifat tekun, memegang prinsip, pantang mundur dari kebenaran dan berpengaruh kedisiplinan sangat besar dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang bisa mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam suatu kegiatan yang menunjukkan pengendalian tingkah laku, penyempurnaan sesuatu kemampuan mental atau karakter moral.

Definisi belajar menurut para ahli di dalam buku Asri Budiningsih adalah:

- 1) Sibernetik, belajar adalah pengelolaan informasi.
- 2) Landa, proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran yang hendak dipelajari atau masalah diketahui ciri-cirinya.
- 3) Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dengan respon maksudnya harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.¹⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak baik menuju kearah yang lebih baik lagi.

¹⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar.¹⁸

Selanjutnya, menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu proses yang dilakukan seseorang dengan tujuan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

b. Pentingnya Disiplin

Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), h. 49

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercapai. Disiplin sangat penting artinya bagi keberhasilan pembelajaran, bila siswa tidak disiplin akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya akan rendah. Sebaliknya apabila siswa tersebut disiplin dalam belajar maka hasil belajarnya akan semakin baik pula. Berikut pentingnya disiplin:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anaknya dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.²⁰

Hal senada, menurut Rachman bahwa pentingnya disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Menjadi cara untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lain.
- 5) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.²¹

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Brown dalam bukunya Heri Gunawan mengemukakan pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan:

- 1) Rasa hormat terhadap otoritas/ kewenangan misalnya seorang siswa harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- 2) Upaya untuk menanamkan kerja sama.
- 3) Kebutuhan akan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan.²²

Dalam menerapkan disiplin belajar ada tata tertib yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, yaitu:

- 1) Tata tertib sebelum proses belajar mengajar
 - a. Ketua kelas menyiapkan seluruh siswa sebelum memulai pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam
 - b. Siswa merapikan dan membersihkan sampah disekitar tempat duduk
 - c. Siswa mempersiapkan semua fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran termasuk mengisi tinta spidol dan menghapus papan tulis
 - d. Siswa tetap berada didalam kelas setiap pergantian jam pelajaran
 - e. Siswa mempersiapkan buku paket ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dimulai

²¹ *Ibid.*, h. 35-36

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Siswa mengulang pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung
- 2) Tata tertib ketika proses belajar mengajar
 - a. Seluruh siswa membaca surah Al-fatihah dan Al-insyirah sebelum belajar
 - b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
 - c. Siswa tidak dibenarkan izin keluar atau ke wc lebih dari 2x selama 1-2 jam pelajaran
 - d. Siswa tidak dibenarkan mengganggu teman dan mengeluarkan suara keras atau berteriak
 - e. Siswa menunjuk tangan terlebih dahulu ketika ingin bertanya dan menjawab pertanyaan
 - f. Siswa bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung
 - g. Siswa mencatat point-point materi yang dianggap penting
 - h. Siswa berpakaian rapi ketika proses pembelajaran berlangsung.²³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, mengenai pentingnya disiplin dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Berbagai manfaat disiplin belajar bagi siswa sangatlah terlihat, terutama disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar.

²³ Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMPN 34 Pekanbaru, *Hasil Wawancara*, (Pekanbaru: 2017), Diambil Pada 2 Januari 2017



c. Fungsi Disiplin

Disiplin belajar yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Berbagai macam fungsi disiplin belajar dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya.

Beberapa fungsi disiplin antara lain:

- 1) Menata kehidupan bersama
Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.
- 2) Membangun kepribadian
Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih Kepribadian
Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh dibiasakan serta dilatih.
- 4) Pemaksaan
Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- 5) Hukuman
Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan ketakutan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi.
- 6) Menciptakan Lingkungan Kondusif
Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.²⁴

²⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 38-44



2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²⁵

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita.²⁶

Menurut Benyamin Bloom, mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah, yakni:

- 1) *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif atau interpretatif.²⁷

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), h. 37

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

²⁷ *Ibid.*, h. 22-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.²⁸

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 85, artinya hasil tersebut hasil belajar siswa tergolong amat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat TIM Pustaka Yustisia yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. 85% - 100% tergolong amat baik
- b. 71% - 84% tergolong baik
- c. 65% - 70% tergolong cukup
- d. Kurang dari 65% tergolong kurang

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari; faktor anak/individu yaitu faktor fisik dan faktor psikis terdiri motif, minat, konsentrasi dan perhatian, *natural curiosity*, *balance personality* (pribadi yang seimbang), *self confidence*, *self dicipline*, inteligensi, dan ingatan; faktor lingkungan

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 75

²⁹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h. 362



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu dan pergaulan.³⁰

Dari beberapa faktor-faktor tersebut, *self discipline* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sedangkan Slameto berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - c. Faktor kelelahan. Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor Eksternal meliputi:
 - a. Faktor keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
 - c. Faktor masyarakat
Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.³¹

Keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf yaitu:

- 1) Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa

³⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2004), h. 142-147

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 72-54



- 3) Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% - 75%) saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai oleh siswa.³²

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2) Menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana seharusnya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajar.

Oleh sebab itu, penilaian terhadap proses belajar-mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi para siswa yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.³³

Menurut Robert M. Gagne dalam bukunya Hasibuan dan Moedjiono bahwa lima macam hasil belajar diantaranya keterampilan

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 56



intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah dan sikap serta nilai.³⁴

3. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar akan semakin rendah hasil belajar yang dicapai.

Kunci sukses adalah disiplin yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan yang pada gilirannya menjadi watak peserta didik. Menurut Moenir, ada dua jenis disiplin yang sangat berpengaruh didalam menegakkan disiplin belajar siswa. Kedua disiplin itu ialah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan. Kedua disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Kedua disiplin ini harus dilaksanakan serentak dan tidak separuh-separuh. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin perbuatan tidak ada artinya, sebaliknya disiplin perbuatan tanpa disiplin waktu tidak ada manfaatnya.³⁵

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam

³⁴ Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar dan Mengajar*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5

³⁵ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar. Dengan adanya disiplin yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Dengan adanya disiplin belajar tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Tanpa disiplin dalam belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada hasil belajar yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, maka cenderung memiliki hasil belajar yang kurang atau rendah. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki hasil belajar yang bagus.



B. Penelitian yang Relevan

1. Darmawati (2011) meneliti tentang hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2011 persoalan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah Apakah ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar bidang studi Agama di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.³⁶
2. Yusnianti H (2013) meneliti tentang korelasi disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi sejarah kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2013 persoalan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah Apakah ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi sejarah kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.³⁷

Adapun perbedaan antara judul penulis dengan judul penelitian sebelumnya adalah, penelitian yang dilakukan Darmawati dan Yusnianti H adalah dimana Darmawati meneliti tentang Apakah ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang Apakah ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar adalah yang diperoleh siswa dalam buku rapor dari jumlah keseluruhan nilai yaitu nilai rata-rata, sedangkan

³⁶ Darmawati, "Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa", (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2011)

³⁷ Yusnianti H, "Korelasi Disiplin Belajar dan Hasil Belajar", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2013)

dengan hasil belajar adalah nilai dari ulangan harian atau nilai dari ujian tengah semester dan nilai dari ujian akhir semester saja.

C. Konsep Operasional

Judul penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu disiplin belajar dan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Disiplin belajar sebagai variabel pertama disebut variabel bebas atau mempengaruhi dan diberi simbol X, sedangkan hasil belajar sebagai variabel kedua disebut variabel terikat atau terpengaruhi dan diberi symbol Y.

1. Indikator Disiplin Belajar (variable X)

Disiplin belajar dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa selalu hadir ke sekolah tepat waktu.
- c. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran.
- d. Siswa masuk tepat waktu pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Ketua kelas menyiapkan seluruh siswa sebelum memulai pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.
- f. Siswa merapikan dan membuang sampah disekitar tempat duduk.
- g. Siswa mempersiapkan semua fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran termasuk mengisi tinta spidol dan menghapus papan tulis.
- h. Siswa tetap berada didalam kelas setiap pergantian jam pelajaran.
- i. Siswa menunjuk tangan terlebih dahulu ketika ingin bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Siswa mencatat point-point materi yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.
- k. Siswa berpakaian rapi ketika proses pembelajaran berlangsung.
- l. Siswa mempersiapkan buku paket ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.
- m. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
- n. Siswa bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung.
- o. Siswa mengulang pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- p. Apabila siswa berhalangan masuk kelas, maka siswa meminta izin kepada guru Pendidikan Agama Islam baik tertulis maupun lisan.
- q. Siswa bertutur kata yang sopan kepada guru Pendidikan Agama Islam.
- r. Siswa fokus selama proses pembelajaran berlangsung.
- s. Siswa meminta izin kepada guru Pendidikan Agama Islam, jika ingin keluar ketika proses pembelajaran berlangsung.
- t. Siswa mengikuti aturan yang telah berlaku selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Indikator Hasil Belajar (variabel Y)

Hasil belajar dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut:

- a. 85% - 100% tergolong amat baik
- b. 71% - 84% tergolong baik
- c. 65% - 70% tergolong cukup
- d. Kurang dari 65% tergolong kurang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional di atas maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Setiap siswa mempunyai disiplin yang bervariasi dalam belajar.
- b. Hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

2. Hipotesis

Berdasarkan kedua asumsi di atas, penulis merumuskan hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hipotesa (Ha): Ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- b. Hipotesa (Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.